

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FQIH
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs NEGERI PAREPARE**



OLEH:

**RESKI AMELIA
NIM: 19.1100.006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQIH
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs NEGERI PAREPARE**



OLEH:

**RESKI AMELIA
NIM: 19.1100.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Reski Amelia

NIM : 19.1100.006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas tarbiyah Nomor 3470 tahun 2022

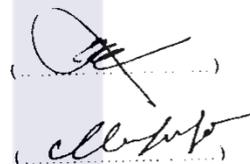
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Dr. Mukhtar Mas'ud, M.A.

NIP : 19690628 200604 1 011



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Reski Amelia

NIM : 19.1100.006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

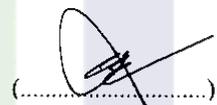
Dasar Penetapan Penguji : B.5095/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 13 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.

(Sekretaris)



Bahtiar, M.A.

(Anggota)



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penulis menyadari dengan segala keterbatasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, terkhusus kepada Ayahanda (Muh. Tahang) dan Ibunda tercinta (Juheria) yang tidak ada hentinya memberikan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan secara kelancaran dalam menyelesaikan tugas akademik dan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud M.A. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku kepala perpustakaan IAIN yang telah membantu dalam pencarian referensi penulisan skripsi ini.
5. Para staf akademik Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Rusman Madina, S,Ag, M.A. selaku kepala sekolah MTs Negeri Parepare beserta guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam tahap penyelesaian akhir skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 19 terkhususnya tanpa terkecuali yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga, tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi.

Parepare, 10 Oktober 2023 M
24 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Reski Amelia

NIM 19.1100.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reski Amelia

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.009

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkep, 12-03-2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti jika tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Oktober 2023 M
24 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Reski Amelia

NIM 19.1100.006

ABSTRAK

Reski Amelia *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri Parepare* (dibimbing oleh Muzakkir dan H. Mukhtar Mas'ud).

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya mencakup kemampuan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Adapun total populasi dalam penelitian ini adalah 162 peserta didik dengan sampel 32 peserta didik pada kelas VII.2 yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Negeri Parepare tergolong tinggi dengan angka persentase 86,9%. 2) hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi dengan angka persentase 95,1%. 3) Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Parepare. Hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh $58,767 + 0,492X$ menunjukkan angka koefisien regresi nilainya adalah 0,492. Selanjutnya nilai r^2 atau nilai R square yang didapatkan adalah 0,428 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 42,8% sementara 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang peneliti tidak masukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	13
2. Hasil Belajar Peserta Didik	21
3. Mata Pelajaran Fiqih	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37

D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
E.	Definisi Operasional Variabel	41
F.	Instrumen Penelitian	42
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1.	Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Parepare	54
2.	Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare	62
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	63
1.	Uji Normalitas Data.....	63
2.	Uji Linearitas	64
3.	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	65
C.	Pengujian Hipotesis	67
1.	Pengujian Hipotesis Dekriptif	67
2.	Pengujian Hipotesis Asosiatif	70
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	73
1.	Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih.....	74
2.	Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik.....	75
3.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Parepare.....	76
BAB V	PENUTUP.....	79
A.	Simpulan	79
B.	Saran	80
DAFTAR	PUSTAKA	I
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	V
BIODATA	PENULIS	XXXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1.	Perbandingan Penelitian Relevan	11
3.1.	Populasi Peserta Didik Kelas VII	38
3.2.	Kisi-kisi Instrumen	43
3.3.	Skor Alternatif Responden	44
3.4.	Hasil Uji Validitas	46
3.5.	Hasil Uji Reabilitas	48
4.1.	Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	55
4.2.	Distribusi Frekuensi Item 1	55
4.3.	Distribusi Frekuensi Item 2	56
4.4.	Distribusi Frekuensi Item 3	56
4.5.	Distribusi Frekuensi Item 4	57
4.6.	Distribusi Frekuensi Item 5	57
4.7.	Distribusi Frekuensi Item 6	58
4.8.	Distribusi Frekuensi Item 7	58
4.9.	Distribusi Frekuensi Item 8	59
4.10.	Distribusi Frekuensi Item 9	59
4.11.	Distribusi Frekuensi Item 10	60
4.12.	Distribusi Frekuensi Item 11	60
4.13.	Distribusi Frekuensi Item 12	61

4.14.	Distribusi Frekuensi Item 13	61
4.15.	Distribusi Frekuensi Item 14	62
4.16.	Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik	63
4.17.	Uji Normalitas Data	64
4.18.	Uji Linearitas	65
4.19.	Patokan Hasil Perhitungan Korelasi	66
4.20.	Hasil Uji Singnifikansi Koefisien Korelasi	66
4.21.	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	68
4.22.	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presantase	68
4.23.	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik	69
4.24.	Uji Asosiatif Menggunakan Uji F	70
4.25.	Coefficiennts	71
4.26.	Model Summary	72
4.27.	Pedoman Koefisien Korelasi	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Judul dan Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2	Surat Permohonan Izin Meneliti	VII
3	Surat Rekomendasi Izin Meneliti	VII
4	Surat Telah Meneliti Dari Sekolah	X
5	R Tabel	XI
6	Angket Sebelum Uji Validitas	XIII
7	Uji Validitas Variabel X	XVII
8	Angket Setelah Uji Validitas	XXII
9	Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel X	XXV
10	Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Y	XXVII
11	Dokumentasi Penelitian	XXVIII
12	Biodata Penulis	XXXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ آِي	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آِي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعَمُّ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ج), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Hamzah adalah aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- a) Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
- b) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah:

swt.	= <i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafattahun
QS.../....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai instrumen terbaik dalam meningkatkan daya manusia. Pendidikan memberi kontribusi dengan adanya *output* yang memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai bidang di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut serupa dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal (3) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berahlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, serta menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Pendidik menjalankan fungsi dan tugas yang lebih kompleks sebagai komponen utama pendidikan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberi informasi dan pemahaman kepada peserta didik. Kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam bidang yang jalannya. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS) *Sistem Pendidikan Nasional*.

dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya fokus membahas tentang kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik melalui kompetensi guru berdasarkan standar Nasional pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.³

Kompetensi pedagogik merupakan ilmu pendidikan. Seorang pendidik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan mengajar di dalam kelas yang harus diupayakan oleh seorang pendidik. Pendidik dapat dihormati dan dimuliakan kedudukannya di masyarakat karena ilmu dan akhlaknya. Firman Allah swt. Dalam QS. al-Mujadalah/58: 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

²Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017).

Ayat di atas dapat dipahami bahwasannya begitu mulia seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita, sehingga Allah swt, menaikkan derajat serta menetapkan ke derajat yang tertinggi sesudah orang beriman yang didapatkan di dunia maupun di akhirah kelak Allah swt mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Seorang pendidik harus menjadi tenaga profesionalisme yang bertujuan untuk mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya di dalam dunia pendidikan serta bertujuan untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab membawa peserta didiknya pada tingkat kematangan dalam belajar, yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena tingkat pengaruh hasil belajar peserta didik tergantung dari seorang pendidik.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik dapat digunakan untuk mengenal dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar peserta didik yang meliputi pemahaman, seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Beberapa indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik yang profesional harus melaksanakan tugasnya dengan penuh kesiapan, menguasai teori-teori pembelajaran dan pengelolaan

⁵Jeje Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31.

pembelajaran. Sehingga pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan secara baik dan peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan.

Pendidik dituntut untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁶ Pencapaian hasil belajar peserta didik mencerminkan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan pendidik. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah pendidik ajarkan, mampu memberikan contoh, menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan dari materi. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang telah berhasil diperoleh peserta didik memuntaskan konsep-konsep mata pelajaran Fiqih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Meskipun berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, pendidik telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Peran pendidik salah satunya adalah membantu peserta didik belajar dan menyediakan situasi kondisi belajar yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang bagus. Dikarenakan peserta didik bukan hanya makhluk individu saja, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sehingga kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang pendidik.

⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), h. 155.

Pendidikan akan berhasil apabila terdapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap dalam diri peserta didik. Pendidik harus dapat memilih bentuk interaksi proses pembelajaran yang tepat, serta apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pemilihan interaksi tersebut. Semakin baik kompetensi pedagogik guru yang berperan dalam proses pembelajaran, maka dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.⁷

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik setelah melakukan selama waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang bersangkutan. Pendidik perlu melakukan evaluasi hasil belajar yang dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar berkaitan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan pendidik.

Masalah-masalah dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MTs Negeri Parepare kepada guru Fiqih kelas VII MTs Negeri Parepare. Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih yang mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum syariat Islam dan tata cara pelaksanaannya yang selalu taat menjalankan secara sempurna. Fiqih salah satu bidang studi Agama Islam yang membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan-

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 13.

Nya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan peserta didik tidak lepas dari jangkauan hukum-hukum Islam dan menjalankan aturannya. Bahwasannya masih ada yang dapat ditemui peserta didik yang terkadang kurang semangat dalam pembelajaran disebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pada proses pembelajaran, adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar seperti peserta didik tidak menghiraukan materi disampaikan pendidik, tidak terjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, bahkan ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya, masih ada pula yang dapat ditemui peserta didik yang seringkali mengharapkan jawaban teman (menyontek). Maka hal ini akan berdampak dalam keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam ranah proses pembelajaran, karena menyangkut penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Padahal proses pembelajaran telah dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan kewajibannya sebagai pendidik yang profesional, yakni pendidik menyampaikan materi, mengadakan penguatan sebelum evaluasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut maka, pendidik harus berperan penuh untuk mencapai keberhasilan hasil peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan diperlukan pendidik yang berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Mengingat betapa pentingnya untuk memperoleh hasil belajar peserta didik di masa depan yang akan datang kiranya pendidik dapat mempunyai kompetensi mengajar yang mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan seberapa besar dalam tingkat keberhasilan hasil belajar

yang akan di capai oleh peserta didik. Maka dari itu calon peneliti akan mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih kelas VII di MTs Negeri Parepare?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ada, adapun tujuan penelitian ini untuk, sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih kelas VII di MTs Negeri Parepare.
2. Menganalisis tingkat hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

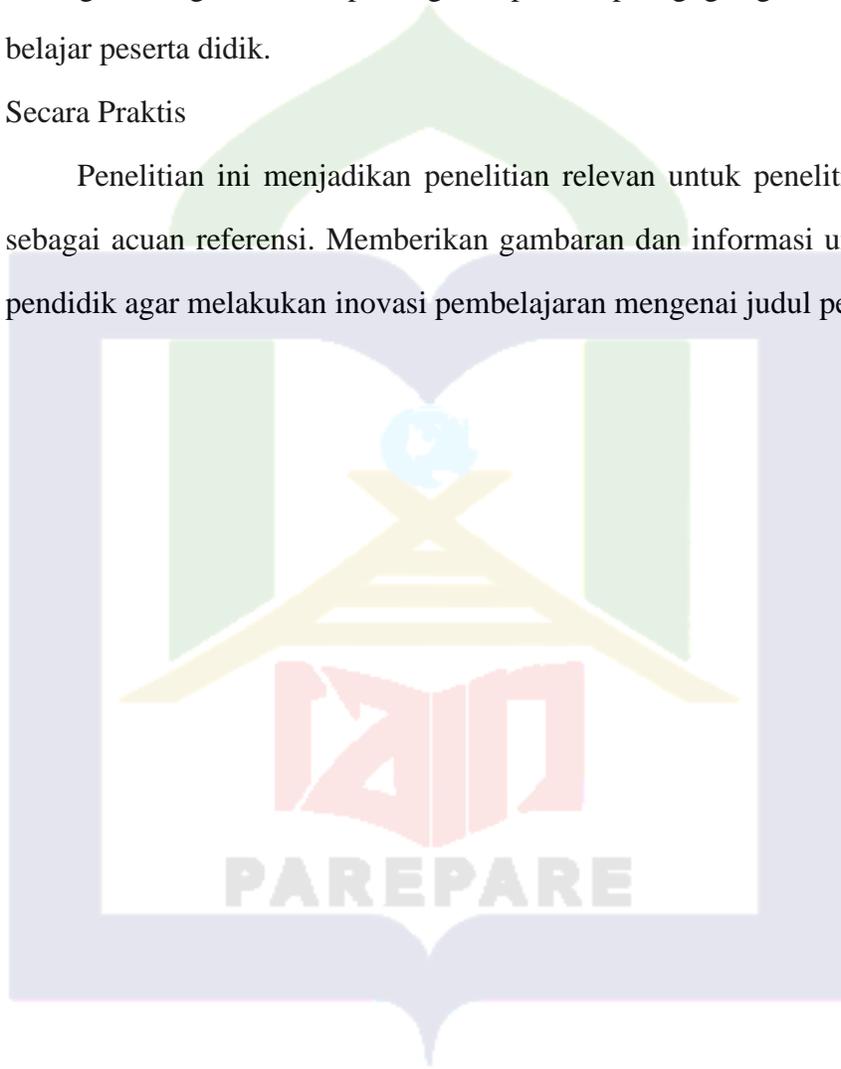
Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang memberikan kontribusi wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam mencari referensi khususnya program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai tingkat pemahaman pembelajaran Agama Islam sekaligus mengetahui arti penting kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini menjadikan penelitian relevan untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan referensi. Memberikan gambaran dan informasi umum kepada pendidik agar melakukan inovasi pembelajaran mengenai judul penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Warman dari Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang berjudul “*The Effect of Teachers Profesional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi*”.⁸ Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional hasil belajar siswa jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 86.9%, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 90,6%, dan juga terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi professional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 94,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roby Hidayatullah dari program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Samrinda yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja”.⁹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 21 mendapatkan hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 0,776 yang berarti 76,7 % variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

⁸Budi Warman, “The Effect of Teachers Profesional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1 (2016).

⁹Roby Hidayatullah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja”, *Borneo Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 (2021).

Motivasi Belajar Hasil linear regresi berganda yang menunjukkan persamaan $Y = 11.082 + 2,854 X_1 + 3,886 X_2 + e$. dan nilai t tabel penelitian ini ($\alpha = 5\%$) adalah 1,990 dari variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional yang memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar adalah variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Sedangkan untuk uji F didapatkan nilai $F_{hitung} 140.397 > F_{tabel} 3,110$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Putra Adinata dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang berjudul "Pengaruh kompetensi pedagogik guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Arafah Pangkala Berandan".¹⁰ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nilai R_{xy} sebesar 0,491, sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada table korelasi Product Moment dengan df 35 dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan 0,325, sedangkan pada signifikansi 1% menunjukkan 0,418. Nilai R_{xy} hitung lebih besar dari nilai R_{xy} baku pada df 35 baik pada tabel signifikansi 5% maupun pada table signifikansi 1%. Bahwa Kompetensi pedagogik Guru dengan pengendalian diri dari perbuatan keji dan mungkar siswa MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan terdapat hubungan yang signifikan, baik pada tahap 5% maupun pada tahap 1%. Sedangkan untuk nilai R_{xy} hasil hitungan 0,491 tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,40-0,70 yang bermakna antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Perhitungan hasil hitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu

¹⁰Muhammad Putra Adinata "Pengaruh kompetensi pedagogik guru Terhadap Hasil Siswa di MTs Darul Arafah Pangkala Berandan", *Invention: Journal Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 3 (November 2022).

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi pedagogik Guru dengan pengendalian diri dari perbuatan keji dan mungkar siswa MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan. Ternyata teruji kebenarannya.

Berkaitan dengan judul penulis yaitu “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri Parepare” terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan sehingga dicantumkan dalam hasil tinjauan penelitian terdahulu, untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Relevan

NO.	Nama Dan Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Warman dari Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang berjudul “ <i>The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi</i> ”.	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang hasil belajar peserta didik, dan membahas kompetensi guru yang wajib memenuhi kewajibannya sebagai pendidik yang mampu menguasai teknik-teknik proses pembelajaran, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian hasil belajar peserta didik.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Warman berfokus pada pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Parepare.

2.	Roby Hidayatullah dari program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Samrinda yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja”	Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada kompetensi pedagogik guru, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Roby Hidayatullah bertujuan untuk mengetahui variabel kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA 2 Samboja. Sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.
3.	Muhammad Putra Adinata dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Langkat yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Arafah Pangkala Berandan”.	Kedua penelitian ini sama-sama memiliki kesamaan variabel yang membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah MTs	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Putra Adinata yang berfokus pada kompetensi pedagogik guru terdapat hubungan yang memberikan nilai positif untuk mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini dilakukan mengukur pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII MTs Negeri Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu.¹¹ Secara etimologi kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *conmpetense* yang diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, dan wewenang.¹² Sedangkan secara terminologi kompetensi memiliki banyak makna definisi yang meliputi:

- 1) Dalam UU RI No. 14 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.¹³
- 2) Menurut Trianto kompetensi adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang bertugas mendidik anak agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.¹⁴
- 3) Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, M.pd. bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka bisa disimpulkan bahwa kompetensi itu mengacu pada kecakapan, kemampuan, penguasaan, keterampilan, pengetahuan yang mendidik dan dialogis dilakukan oleh seorang pendidik yang professional dalam melaksanakan tugas dari pendidikan yang mempunyai arah dan tujuan untuk peserta didik untuk mengubah perilaku yang lebih baik untuk masa depan.

¹¹Irjus Indrawan, *et al.*, eds., *Guru Profesional* (Jateng: lakeisha, 2020), h. 23.

¹²Irjus Indrawan, *et al.*, eds., *Guru Profesional*, h. 25.

¹³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Ferman, 2006), h. 4.

¹⁴Trianto, *et al.*, eds., *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 29.

¹⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

Pedagogik merupakan sebuah ilmu pengajaran dan ilmu Pendidikan. Adapun pedagogik secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *paedos*, dan *agaggos* Adapun *paedos* yang artinya anak dan *agagos* (membimbing) yang dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan.¹⁶ Adapun pedagogik secara terminologi yaitu ilmu pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pemikiran, perenungan tentang pendidikan, suatu pemikiran bagaimana membimbing anak dan mendidik anak.¹⁷ Oleh sebab itu, pedagogik di pandang sabagai proses atau aktifitas yang bertujuan agar perilaku manusia mengalami perubahan. Pedagogik sebuah ilmu yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik karena di dalam pedagogik terdapat kajian tentang proses interaksi guru dengan peserta didik serta cara mengelola peroses belajar mengajar di dalam kelas.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah mencakup bahwasannya:

(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum atau silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan Teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.¹⁸

Menurut Ramayulis Kompetensi pedagogik ditandai dengan kemampuan pemahaman dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai

¹⁶Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru* (Januari 2021), h 27.

¹⁷Swdmyid@gmail.com, <https://swdinside.blogspot.com>, *Pengertian Pedagogik* (Oktober 17, 2013).

¹⁸Ratna Fitri Astuti, *et al.*, eds., *Profesi Kependidikan* (Madium: Bayfa Cendekia Indonesia, Oktober 2022), h. 74.

cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat di jadikan teladan bagi peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyelenggaraan proses pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran bermutu, sehingga dapat membimbing dan mendidik anak atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Hakikat kompetensi memiliki kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Merujuk pada PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3):

Bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan unruk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual.²⁰

Melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang personal, keilmuan, pemahaman terhadap peserta didik, dan penguasaan materi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik dalam mengajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku peserta didik, proses pembelajaran yang menarik yang memiliki model-model proses pembelajaran yang baru atau inovatif.

Kemampuan pendidik tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi dapat mewujudkan pendidik yang professional. Pendidik menguasai materi pembelajaran

¹⁹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 90.

²⁰Ratna Fitri Astuti, *et al.*, eds., *Profesi Kependidikan*, h. 74.

yang akan disampaikan berbagai media dalam interaksi dengan peserta didik, dan pendidik harus membuat suasana belajar menyenangkan tentunya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan senang belajar apabila seorang pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan suasana yang semenarik sehingga peserta didik semangat dalam belajar dan juga menguasai hasil pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dengan dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar.²¹ Demikian pendidik dapat memahami cara belajar peserta didiknya dengan karakteristik yang berbeda-beda, dan memahami pula cara proses pembelajaran kepada peserta didik.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik Guru

Berkaitan dengan penilaian kinerja guru terdapat tujuh aspek komponen yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1) Kemampuan Mengelola pembelajaran

Kemampuan mengelola pembelajaran yakni dapat menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang menyenangkan, mempersiapkan saran dan prasarana, mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara operasional Kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru sedikitnya terdapat empat hal yang harus

²¹Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 5-6.

dipahami pendidik dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik.

3) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Tugas pendidik yang profesional harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti, RPP dan silabus, seorang guru dapat memahami materi yang akan disampaikan, dan juga mempunyai ide-ide strategi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses mengajar dengan jelas serta efektif.

4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pendidik harus memiliki kemampuan menciptakan situasi dan suasana proses pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya atau kemampuannya sehingga dapat dilatih *public speaking* yang harus dikembangkan.

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik sehingga dapat memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran serta memudahkan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

6) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program mengenai pemahaman terhadap materi yang sudah mereka pelajari.

7) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan mentransfer ilmu yang di miliki melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling (BK) agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang diharapkan orang tua dan masyarakat.²²

c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melihat karakter peserta didik dalam aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektual dalam mengelola proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator kompetensi pedagogik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik
 - a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
 - b) Memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik.
 - c) Mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

²²Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019), h. 26-28.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip proses pembelajaran
 - a) Mampu merancang strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
 - b) Memahami kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajar dalam menyusun rancangan proses belajar mengajar.
 - c) Mampu meningkatkan rancangan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan pengalaman dan mempelajari ilmu pengetahuan yang baru atau memiliki kreatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
 - a) Mampu menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - b) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - c) Mampu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan sebagai bagian pengayaan.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik
 - a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potesni berbagai non akademik sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - b) Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - c) Membangun pola pikir positif kepada peserta didik agar benar-benar percaya diri untuk tetap berpikir positif tentang segala sesuatu yang terjadi hidup mereka.

- 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
 - a) Mampu mengadakan komunikasi dengan peserta didik, tidak hanya dengan satu arah dari guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik untuk bertanya, berdebat, bercerita dengan menggunakan bahasa yang jelas dan benar.
 - b) Mampu memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponya secara lengkap serta relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
 - c) Mampu memberikan kesempatan peserta didik berbicara di depan kelas untuk mengulang kembali pembelajaran yang diajarkan guru supaya meningkatkan kemampuan komunikasinya.
- 6) Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - a) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - b) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.
 - c) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 7) Pengembangan Kurikulum
 - a) Mampu menyusun silabus proses pembelajaran yang sesuai dengan mencapai kompetensi dasar yang diterapkan.
 - b) Mampu mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan dari tujuan proses pembelajaran tersebut.

- c) Mampu mengembangkan pemilihan bahan ajar yang secara efektif yang harus sesuai indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang baik.²³

d. Tujuan Kompetensi Pedagogik Guru

Tujuan kompetensi pedagogik adalah memanusiakan manusia dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia, sehingga menghantarkan peserta didik dalam pengembangan potensi diri.²⁴

Oleh karena itu proses pendidikan dapat dijalankan berdasarkan landasan pedagogik yang menekankan kepada pemahaman teori atau kajian-kajian proses pembelajaran, menentukan strategi dalam rancangan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, dan juga memudahkan pendidik dalam menetapkan metode pembelajaran, menyusun kompetensi dasar pada mata pelajaran, dan pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan tentang hasil belajar secara utuh maka akan diuraikan tentang pengertian belajar terlebih dahulu. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan berusaha sadar yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, berlatih, berubah tingkah laku, yang disebabkan oleh pengalaman sekitar. Adapun menurut pendapat para ahli ada beberapa definisi dari belajar ialah sebagai berikut:

²³ Sumardi, *Pengembangan Profesional Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, Mei 2016), h. 15-16.

²⁴ Dewi Putriani Yososara Lodewijk, *Pedagogik Dalam Mengajar Pada Pembelajaran Abad 21* (Bandung: Guepedia, Mei 2022), h. 16.

- 1) W. H. Buston belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu-individu dengan lingkungannya, bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.²⁵
- 2) M. Sobry Sutikno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam hal ini sesuatu yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶
- 3) E. R Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang terjadi pada lingkungan. Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui proses latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.²⁷
- 4) Slameto dan Hamalik belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi mencakup penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, dan cita-cita.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, kesenangan, minat, sikap atau kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil pengalaman dan interaksi antar individu dengan lingkungan dimana dia berada.

Konteks belajar secara umum, Qardhawi mengutip hadis riwayat Ibnu ‘Ashim dan Thabrani yang artinya “Wahai sekalian manusia, belajarlah. Karena ilmu pengetahuan hanya diperoleh melalui belajar”. (HR. Ibnu ‘Ashim dan Thabrani). Dalam hadis lain Rasulullah juga menunjukkan pentingnya mencari ilmu atau belajar, sebagaimana sabda yang artinya “Barang siapa menghendaki keberhasilan untuk

²⁵Suardi, *et al.*, eds., *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), h. 9.

²⁶Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center), h. 7.

²⁷Roberta Uron Hurit, *et al.*, eds., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, Juli 2021), h. 1.

²⁸Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Cet: I, Bandung: Pustaka Setia, Juni 2013), h. 201.

akhirat maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki dunia maka harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus memiliki ilmu itu pula.²⁹ Jadi setiap individu muslim dan muslimah harus belajar setiap hari untuk memperoleh pengetahuan sehingga mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil belajar adalah menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar menurut Lindgren dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³⁰

Jamil S bahwa hasil belajar adalah belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku kepada individu yang belajar. Perubahan individu yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dilakukan dari hasil proses pembelajaran.³¹ Menurut Ausabel jika ingin hasil belajar yang maksimal kepada peserta didik maka seorang pendidik harus memberikan konstruksi pengetahuan baru yang berinteraksi dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran peserta didik sehingga pengetahuan baru lebih bermakna dari ada belajar dengan cara menulis, hafalan, dan praktek.³²

²⁹Nidawati, *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Vol. 1, No. 1 (Desember, 2013), h. 18.

³⁰Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, h. 24.

³¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

³²Dede Rosyanda, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Cet: I, Depok: Kencana, 2017), h. 103.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diuraikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan memberikan konstruksi pengetahuan baru kepada peserta didik yang dicapai dengan kemampuannya berdasarkan pengalaman suatu aktivitas yang berupa evaluasi tes dan biasanya diwujudkan dengan sebuah nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagaimana Proses pembelajaran itu bermakna dan mampu membangun konsep yang baru dalam pikiran peserta didik, yaitu dengan cara mendorong peserta didik agar berkeinginan untuk mau belajar terus menerus hingga memunculkan sikap aktif dalam proses pembelajaran. Demikian peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar dengan cara menerapkan indikator yang dikaitkan bersama prestasi yang diukur. Contohnya menerapkan hidup pola sehat, dapat dilihat indikatornya dengan melihat kebiasaan hidup sehat yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, dengan demikian kita mengetahui hasil belajar peserta didik.

Peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik sebagai komponen yang tidak terlepas dari sistem pendidikan. Menurut Hasbullah peserta didik merupakan salah satu input yang diikuti menentukan keberhasilan proses pendidikan.³³ Tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran, sebab adanya peserta didiklah yang membutuhkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan

³³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Menurut Gagne, hasil belajar dapat dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu sebagai berikut;³⁴

- 1) Informasi verbal sebuah pengetahuan didapatkan bisa melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual merupakan suatu aktifitas kognitif yang berupa kemampuan tentang fakta.
- 3) Strategi kognitif merupakan suatu cara yang mengarahkan peserta didik dalam aktifitas kognitifnya.
- 4) Kemampuan motorik merupakan gerakan jasmani alam urusan aktifitas demi terwujudnya gerakan tersebut.
- 5) Sikap yang berupa kemampuan menerima sebuah obyek ataupun menolak berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi, pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Hasil belajar yang diperoleh adalah suatu perubahan dalam diri peserta didik dari aktivitas belajar selama di sekolah. Adapun jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut;

³⁴Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, h. 23.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan suatu masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Aspek kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan otak segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, aplikasi, perilaku, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenjang belajar pada aspek kognitif mendapat penekanan utama dalam untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Lukmanul Hakim aspek kognitif mencakup enam tingkatan yaitu, mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisa (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).³⁵

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Afektif berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka. Dalam suatu kegiatan belajar sikap, upaya guru adalah membantu peserta didik memiliki dan mengembangkan perubahan sikap. Adapun aspek afektif dikatakan oleh Sumiati dan Arsa mencakup ada lima tingkatan yaitu, kemampuan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi (*responding*), berkeyakinan (*valuing*), penerapan karya (*organization*), ketekunan dan ketelitian (*charecteization by a value complex*).³⁶

³⁵Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 101.

³⁶Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Wacana Prima, 2008), h. 214-215.

Aspek afektif bersangkutan dengan sikap mental, suatu perasaan dan kesadaran peserta didik. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi yaitu, suatu proses ke arah pertumbuhan batin dan rohani peserta didik, sehingga menuntun segenap suatu sikap, tingkah laku, dan perhatian moralnya dalam menjalani kehidupan ini.³⁷

3) Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik tidak terbatas pada keterampilan dasar, tetapi pada keterampilan kerja, gerak ekspresif, dan gerak interpretif (keindahan), dan interpretif (kreatif). Adapun aspek psikomotorik mencakup tujuh tingkatan yang dikatakan oleh Sumiati dan Asra yaitu, persepsi (*perception*), kesiapan melakukan suatu kegiatan (*set*), mekanisme (*mechanism*), respon terbimbing (*guided respons*), kemahiran (*complex overt respons*), dan organisasi (*organisation*).³⁸

Aspek ini dapat dilakukan oleh seorang peserta didik dalam sekumpulan tugas yang diberikan oleh guru, yang berkaitan dengan keterampilan yang lebih bersifat konkret. Psikomotorik diartikan sebagai aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat pengetahuan dan sikap. Hasil belajar ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta

³⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 201.

³⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, h. 216.

didik (dalam diri individual) dan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri peserta didik (diluar individual).

1) Faktor Intern

Adapun faktor intern ada dalam diri individual memiliki lima faktor antara lain sebagai berikut;

a) Faktor Kematangan atau Pertumbuhan

Kematangan merupakan sesuatu tingkah dalam pertumbuhan organ-organ tubuh manusia yang siap melaksanakan kecakapan baru. Pada masa pertumbuhan anak yang benar-benar memerlukan kematangan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Misalnya anak yang sudah mampu untuk berjalan pada masa pertumbuhannya, maka anak tersebut bisa melakukannya dengan baik.

b) Faktor Inteligensi atau Kecerdasaan

Inteligensi sebuah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah-masalah. Kecerdasan seorang anak dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang anak mempelajari sesuatu, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Kecerdasan dapat diasah peserta didik pada usia PAUD dan SD, oleh karena itu peran orang tua dan prndidik sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.

c) Faktor Latihan

Latihan adalah sebuah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri untuk meningkatkan

kemampuan atau meningkatkan kondisi fisik tubuh agar tidak menurun. Semakin orang berlatih dalam hal belajar, maka dari hasil belajarnya itu dapat dengan mudah dipahami dengan berlangsungnya tumbuhnya minat perhatiannya seseorang dalam mempelajari sesuatu. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Faktor motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Hal ini harus diperhatikan oleh guru sebelum mencapai hasil belajarnya, cara mengetahui perbedaan itu, kita dapat melihat masing-masing kepribadian yang dimilikinya. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor Pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus, perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai termasuk faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.³⁹

2) Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern diluar dari individual memiliki tiga faktor antara lain sebagai berikut;

³⁹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, h. 32-33.

a) Faktor Keadaan Keluarga

lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau kesediaan fasilitas-fasilitas diperlukan dalam belajar.

b) Faktor Keadaan Sekolah

lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana peserta didik belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi; sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang ingin dicapai. Dan juga keadaan sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran.

c) Faktor Keadaan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap peserta didik karena keberadaannya dalam lingkungan yang menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal untuk bertindak bersama. Kegiatan dalam masyarakat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dan

interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat peserta didik belajar. Selain itu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁴⁰

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan melaksanakan hukum Islam, kemudian berfungsi sebagai dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, pembiasaan, dan juga keteladanan.

Fiqih menurut bahasa berarti dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti atau faham pemahaman. Sedangkan menurut istilah Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang Syariat yang bersifat hukum-hukum Allah swt yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci atas perbuatan orang-orang mukallaf seperti hukum itu wajib, haram, mubah, sunat, makruh, dan sebagainya.⁴¹ Menurut Abdurrahman Kasdi Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syara' yang amaliah (berhubungan dengan amal perbuatan) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci yang dihasilkan oleh pikiran secara ijtihad yang memerlukan pemikiran dan perenungan.⁴² Jadi fiqih adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan juga mempelajari berbagai macam aturan bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk sosial.

⁴⁰Novita Sariyani, *et al.*, eds., *Belajar dan Pembelajaran* (Tasikmalaya: Edu Publisher, Juni 2021), h. 9-10.

⁴¹Syafi'i Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 11.

⁴²Abdurrohman Kasdi, *Masail Fiqhiyyah* (Kudus: Nora Media Interprise, 2011), h. 14.

Jadi mata pelajaran Fiqih yaitu membahas tentang hukum-hukum Syariat Islam yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di fikiran peserta didik. Maka dari itu peserta didik harus mengenal mengenai pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya, seperti fiqih ajaran ibadah (manusia berkaitan dengan Allah swt atas perintah dan larangan-Nya) dan muamalah (manusia berkaitan dengan sosial atau duniawi) yang akan menjadikan kita sebagai muslim dan muslimah yang terus taat dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt serta keseimbangan hubungan dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt berfirman dalam QS. al-Taubah/ 9:122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴³

Ayat di atas dapat dipahami bahwasannya pentingnya menuntut ilmu karena ilmu sabagai bagian dari *tafaqquh fiddin* yang berjuang di medan diperang tetap

⁴³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017).

menerima ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Di setiap kaum atau wilayah perkampungan wajib menuntut ilmu agar tidak dilanda kebodohan.

Tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanwiyah untuk dapat membekali peserta didik. Pertama, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan dalam hukum Islam dengan baik dan benar sebagai pengalaman yang dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan diri manusia sendiri serta lingkungan.

Kedua, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek Ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan soal.

Ketiga, mencapai keridhoan Allah swt dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dimuka bumi dengan memahami dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup individual dan sosial.⁴⁴ Disinilah anak-anak dapat menerapkan hukum Syariat Islam dalam kehidupan dengan baik dan membentuk ketaatan kepada Allah swt dan berakhlak mulia kepada sesama manusia dalam kehidupan. Firman Allah swt dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

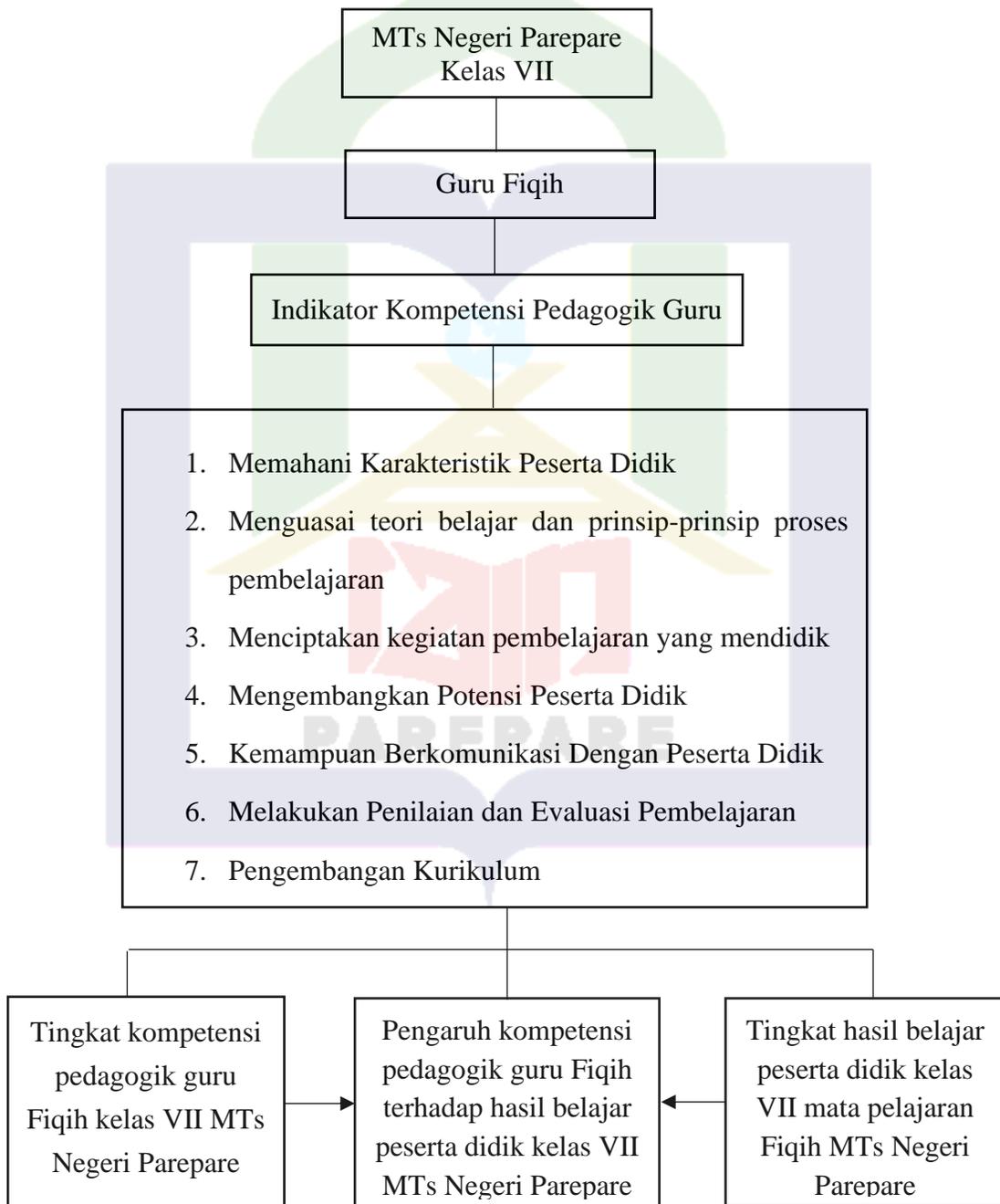
Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Allah.⁴⁵

⁴⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII*, h. 20.

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat memudahkan dan memahami maksud dari pelaksanaan peneliti. Kerangka pikir yang dimaksud ialah sebagai berikut:



Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare, artinya pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran mempunyai kompetensi yang baik. Maka, akan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran peserta didik, begitu juga sebaliknya. Karena pendidik yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menjelaskan proses pembelajaran dengan baik pula serta mampu menumbuhkan semangat belajar dan mampu menghasilkan hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian.⁴⁶ Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk penyusunan yang diuji secara empiris dan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Negeri Parepare berada pada kategori tinggi.
2. Tingkat Hasil belajar peserta didik kelas VII.2 pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare.

⁴⁶Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel yang terdapat hipotesis yang ingin diuji menggunakan statistika.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, Penelitian asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel X dengan variabel Y. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya.⁴⁸ Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini bersifat penelitian *ex-post facto* yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian, teoretis, bahwa sesuatu variabel

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, April 2019), h. 23.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, h. 26.

disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan tertentu. Jenis penelitian ini juga tidak memerlukan waktu yang lama.

Penelitian ini merupakan rencana penelitian yang digunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Keterangan:

X: Kompetensi Pedagogik Guru

Y: Hasil Belajar Peserta Didik

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsnauiyah Negeri Parepare. Jln. Jenderal Ahmad Yani km. 2 kota Parepare, Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya dari bulan Juli-Agustus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari lalu menarik kesimpulan.⁴⁹ Maka dari itu, populasi bukan hanya berupa manusia atau makhluk hidup saja, namun dapat

⁴⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 34.

pula berupa benda-benda, ataupun objek alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Parepare. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Populasi Kelas VII Peserta Didik MTs Negeri Parepare

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII.1	14	13	
VII.2	17	15	
VII.3	14	13	
VII.4	14	13	
VII.5	15	12	
VII.6	13	12	
Jumlah	87	78	165

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Syofian Siregar bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang mana hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu populasi.⁵⁰ Maka dari itu sampel disimpulkan bagian yang mewakili populasi yang dijadikan acuan untuk pengambilan data dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian yaitu kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare. pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dimiliki menjadi sampel. Teknik ini digunakan dengan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan karakteristik

⁵⁰Syofiann Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet, I, Jakarta: Kencana Premedia Grup, 2023), h. 40.

tertentu. Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* ini dengan memperhatikan ciri-ciri relatif yang dimiliki, ciri-ciri tersebut yaitu peserta didik mendapatkan materi yang sama dan perlakuan pembelajaran Fiqih yang sama.

Menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti hanya diberi kesempatan meneliti di dalam satu kelas saja, karena tidak ingin terganggu selama persiapan Masa Orientasi Siswa. Sehingga peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti mengambil kelas VII.2 yang berjumlah 32 responden sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan upaya yang dipakai dalam suatu proses penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan. Peneliti harus mampu berbaur dan berinteraksi secara intensif dan informan yang bertujuan untuk membantu mendapatkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi suatu langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi dengan pengamatan, pencatatan terhadap gejala yang nampak mengenai apa yang akan ditelitinya dengan cara mengunjungi lokasi tersebut. Observasi merupakan teknik mengamati dengan menggunakan seluruh panca indra yang dilakukan secara

langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁵¹ Teknik digunakan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang konkrit dilokasi penelitian dengan pengamatan secara langsung. Adapun data yang diperoleh dalam studi ini berupa pengamatan terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan rangkaian atau kumpulan kisi-kisi pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar lembar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, kemudian kirim kepada responden untuk diisi.⁵² Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis bertujuan untuk pengetahuan seputar bagaimana kompetensi pedagogik guru fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare sebanyak 32 responden. Dengan cara membubuhkan tanda chelist pada alternatif jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari beragam bahan kajian yang berupa tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis.⁵³ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sebuah bukti data berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan

⁵¹Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Redaksi, 2019), h. 77.

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet: I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 230.

⁵³Suharismi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Askara, 2017), h. 146.

untuk teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan data yang berhubungan dengan respondensi dalam penelitian ini yaitu data tentang jumlah peserta didik kelas VII MTs Negeri Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu bentuk pernyataan teknis dan praktis mengenai suatu variabel ataupun sub variabel yang di dalamnya memiliki data yang dapat diukur.⁵⁴ Definisi operasional variabel salah satu ukur alat untuk proses pengumpulan data dalam mengembangkan indikator-indikator yang terdapat dalam instrument penelitian.

Selaras dengan definisi diatas, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel X (bebas) yaitu kompetensi pedagogik guru fiqih dan variabel terikat Y (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare. Adapun yang menjadi variabel penelitian dengan kata-kata operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Kompetensi pedagogik guru Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara seorang pendidik mata pelajaran Fiqih dalam mengelola suatu proses pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan mendidik, sehingga dapat membuat peserta didik fokus terhadap pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁴Muhammad Kamal Zubair, *et al.*, eds., *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2020), h. 29.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, dengan menyusun nilai kemampuan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran selama di kelas, nilai keterampilan peserta didik yang diukur dari cara peserta didik mengajukan pertanyaan, ketetapan peserta didik dalam menjawab dan cara mengemukakan pendapat didepan yang akan menjadi tolak ukur agar hasil belajar yang berjalan dengan optimal. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir dalam proses kegiatan pembelajaran yang dicapai peserta didik yaitu nilai rapor.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data pada saat terjun di lapangan. Instrumen memiliki kedudukan sangat strategi dalam sebuah penelitian.⁵⁵ Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Instrumen Penelitian
 - a) Instrumen angket/kuesioner, berupa kisi-kisi list daftar pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket berupa pernyataan sebanyak 20 item yang akan dibagikan kepada peserta didik kelas VII.2 yang dijadikan sampel untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik

⁵⁵Fauziah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), h. 79.

guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare.

- b) Instrumen dokumentasi/arsip yang berkaitan dengan nilai hasil belajar peserta didik yang di peroleh selama satu semester pada kelas VII.2 yang dijadikan sampel dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Parepare.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner kompetensi Pedagogik Guru & Hasil Belajar di MTs Negeri Parepare

No.	Variabel Penelitian	Indikator Soal	Item	Jumlah
1.	Variabel Bebas (X) Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih	Mengenal karakteristik peserta didik	1-2	2
		Menguasai teori belajar atau proses pembelajaran	3-5	3
		Kegiatan pembelajaran yang mendidik	6-8	3
		Pengembangan potensi peserta didik	9-11	3
		Komunikasi dengan peserta didik	12-14	3
		Melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar	15-17	3
		Pengembangan kurikulum	18-20	3
2.	Terikat (Y) Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare.	Instrumen yang di peroleh dari data dokumentasi yaitu nilai yang didapatkan selama satu semester dalam hal ini berupa hasil lapor semester genap peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII.2 MTs Negeri Parepare yang dijadikan sampel pada penelitian ini.		

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah skala likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau kelompok terkait fenomena sosial yang muncul. Skala ini diuraikan menjadi indikator-indikator variabel kemudian digunakan sebagai titik awal untuk menyusun elemen alat instrument berupa pernyataan atau pertanyaan penelitian. Skala likert dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).⁵⁶

Tabel 3.3. Skor Pernyataan Alternatif Angket

Kriteria	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

2. Pengujian Instrumen

a) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam sebuah akurasi instrumen penelitian. Validitas yang tinggi disebut valid jika teknik evaluasi tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.⁵⁷ Uji validitas di gunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan teknik korelasi jawaban pada setiap item di korelasikan dengan total skor.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kalitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* h. 136.

⁵⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 138.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan *software* SPSS yang menggunakan rumus korelasi *product moment*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor total. Adapun rumus dari korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item/variabel bebas

Y = skor seluruh item responden uji coba/variabel terikat.⁵⁸

Suatu item instrumen dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan yang digunakan pada korelasi *product moment* pearson dengan diuji dari dua arah dengan signifikan sebesar 0.05. Adapun untuk memperoleh nilai r_{tabel} dapat digunakan rumus $df = N - 2$, N merupakan jumlah responden uji coba.⁵⁹ Total sampel uji coba yang digunakan berjumlah 30 responden yang berarti nilai df yaitu $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Maka dari hasil tersebut diperoleh nilai r_{tabel} pada $df = 28$ yaitu 0,361. Berikut uji validitas instrumen penelitian kompetensi pedagogik guru Fiqih sebagai berikut:

⁵⁸Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 48.

⁵⁹Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Koisioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 65.

Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Validitas Angket Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

No. Butir item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.428	0.361	Valid
2	0.437	0.361	Valid
3	0.440	0.361	Valid
4	0.476	0.361	Valid
5	0.295	0.361	Tidak Valid
6	0.387	0.361	Valid
7	0.250	0.361	Tidak Valid
8	0.333	0.361	Tidak Valid
9	0.519	0.361	Valid
10	0.399	0.361	Valid
11	0.532	0.361	Valid
12	0.376	0.361	Valid
13	0.220	0.361	Tidak Valid
14	0.517	0.361	Valid
15	0.392	0.361	Valid
16	0.311	0.361	Tidak Valid
17	0.386	0.361	Valid
18	0.546	0.361	Valid
19	0.276	0.361	Tidak Valid
20	0.487	0.361	Valid

Total sampel uji coba yang digunakan berjumlah 30 responden yang berarti nilai df yaitu $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Maka dari hasil tersebut diperoleh nilai rtabel pada $df = 28$ yaitu 0,361. Sebagaimana Uji coba validitas yang telah

dilakukan, maka memperoleh data dari 20 item pernyataan pada angket kompetensi Pedagogik guru sebanyak 6 item pernyataan tidak valid dan terdapat 14 item pernyataan valid. Selanjutnya, pernyataan yang valid ini akan diuji reliabilitas serta dapat melaksanakan penelitian.

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan sebuah uji pengukuran sejauh mana suatu alat ukur instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁰ Hal ini dilakukan karena suatu alat ukur apabila digunakan sebanyak dua kali atau lebih dalam mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang tetap konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel. Instrumen bisa dikatakan andal atau reliabel bila nilai dari Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 dan jika *Alpha Cronbach's* lebih kecil dari 0,60 dapat dikatakan instrumen tidak reliabel.⁶¹ Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	14

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

⁶⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 138.

⁶¹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai *Cronbachs Alpha* sebesar $0,722 > 0,6$. Sehingga dengan ini intrumen kompetensi pedagogik guru dalam hal ini dinyatakan reliabel sehingga intrumen tersebut dapat dilanjutkan ke tahap pada penelitian MTs Negeri Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterhasilkan dalam sebuah penelitian.⁶² Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa analisis data yaitu serangkaian aktivitas menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data sehingga dapat menjadi suatu ciri yang mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk memudahkan dalam melakukan analisis dari data penelitian maka peneliti menggunakan *software SPSS*. Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶³ Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, medium, modus, frekuensi dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS*. Kemudian hasilnya didekripsikan dan disertai dengan tabel.

⁶²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 73.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* h. 241.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang nantinya akan digeneralisasikan ke populasi.⁶⁴ Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Teknik analisis statistik inferensial dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a) Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis Pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini yang termasuk kategori uji prasyarat adalah uji normalitas data, uji linearitas data dan uji signifikansi koefisien korelasi. Sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pelaksanaan Uji normalitas adalah uji analisis data untuk memastikan setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya yaitu jika *One Sample Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ berarti H_0 berdistribusi tidak normal, dan jika *One Sample Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ artinya H_1 berdistribusi normal.⁶⁵

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, h.169.

⁶⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d., h. 187.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengamati apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *test for linearity* dengan proses pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS. kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova yaitu apabila *Deviation from Linearity* memiliki angka Sig. > 0,05 maka dapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan, apabila angka Sig. < 0,05 itu artinya tidak terdapat pengaruh yang linear diantara kedua variabel tersebut.⁶⁶

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji ini tujuannya agar dapat diketahui hubungan, kuatnya hubungan dan signifikansi kuat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Correlation* di aplikasi *software* SPSS. kriterianya pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05 jadi diartikan H1 diterima dan H0 ditolak.⁶⁷

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

⁶⁶Madyo Ekosusilo, *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2018), h. 45.

⁶⁷Nilu Kusumawati, *et al.*, eds., *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 54.

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan atau jawaban sementara terkait suatu variabel dengan tidak membandingkan atau mencari-cari hubungan hanya saja sebatas menggambarkan atau pernyataan.⁶⁸ Penelitian ini pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui kebenaran akan adanya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru(X) dan variabel hasil belajar peserta didik (Y). Berikut ini terkait hipotesis deskriptif variabel bebas dengan variabel terikat:

a) Hipotesis deskriptif tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih (X)

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

b) Hipotesis deskriptif tingkat hasil belajar peserta didik (Y)

$$H_0: \mu \leq 90\%$$

$$H_1: \mu > 90\%$$

Hipotesis deskriptif tersebut di uji dengan menggunakan *one sample t-test* dalam aplikasi SPSS. Rumus *one sample t-test* dalam aplikasi *IMB SPSS*, sebagai berikut:

$$t = \frac{nx - \mu}{S\sqrt{n}}$$

Keterangan:

x = Mean sampel

μ = Mean populasi

⁶⁸Dian Kusuma Wardani, Pengujian Hipotesis (*Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif*) (Jombang: LPPM Universita KH. A Wahab Hasbullah, 2020), h. 20.

S = Simpangan baku sampel

n = Banyaknya sampel.⁶⁹

Kriteria pengujiannya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kriteria pengujian saat menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel *one sample t-test* dengan kriteria apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁷⁰ Berikut hipotesis yang peneliti ajukan:

$H_0: \beta = 0$

$H_1: \beta \neq 0$

Pengujian hipotesis asosiatif tersebut menggunakan uji F dengan bantuan software SPSS. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Total variabel terikat

n = Total anggota sampel.⁷¹

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kalitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 179.

⁷⁰Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*, h. 19.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kalitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 193.

Kriteria pengujiannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diartikan terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dilihat pada ANOVA tabel apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, setelah mengetahui akan hasil antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen kemudian melangkah ke tahap selanjutnya yakni analisis regresi linear sederhana. Analisis ini tujuannya agar diketahui terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Rumus terkait analisis regresi linear sederhana dapat diamati dibawah ini.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstant

b = Koefisien regresi.⁷²

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ingin diketahui maka rumus koefisien determinasi dapat digunakan. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$Kd = (r^2 \times 100) \%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi.⁷³

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kalitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 297.

⁷³Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2013), h. 203.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Parepare menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Kemudian angket ini disebar kepada peserta didik kelas VII.2 sebanyak 32 peserta didik. Deskripsi hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil dari data-data variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih (X) dan hasil belajar peserta didik (Y). Adapun data-data tersebut dikemukakan berdasarkan dari hasil teknik analisis statistik deskriptif melalui bantuan program *software IBM SPSS* statistik versi 24. Teknik analisis deskriptif berguna untuk mengetahui nilai mean, standar, deviasi, dan varians. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian ini akan disertakan melalui tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram. Kemudian untuk analisis statistik inferensial dikemukakan kesimpulan yang logis dengan mencari korelasi dan signifikansi antar variabel kompetensi pedagogik guru Fiqih dan hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut ini.

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Parepare

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 item pernyataan yang tidak valid dan 14 pernyataan yang valid dari 20 pernyataan. Sehingga hanya 14 item pernyataan valid yang diambil dan 6 item pernyataan tidak valid di buang. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penyebaran angket pada kompetensi pedagogik guru Fiqih variabel X di MTs Parepare sebanyak

32 sampel yang didapatkan dari skor rata-rata mean sebesar 48.72 varians 28.330 standar deviasi 4.787 skor min 40 dan skor total maks 56. Selanjutnya dapat dijelaskan secara rinci pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Descriptive Statistics		Kompetensi Pedagogik
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		48.72
Median		49.00
Std. Deviation		4.787
Variance		22.918
Range		16
Minimum		40
Maximum		56
Sum		1559

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Setelah diperoleh nilai mean, median, modis, tandar deviasi dan varians, kemudian data tersebut disertakan dalam bentuk distribusi frekuensi pada setiap item pernyataan. Sebaagi berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Item 1

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	6.3	6.3	6.3
	Sering	8	25.0	25.0	31.3
	Selalu	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan permtanyaan item nomor 1 pada tabel 4.2 “Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebelum kegiatan proses pembelajaran” menunjukkan bahwa

22 (68,8%) responden memberi jawaban selalu, 8 (25,0%) responden memberi jawaban sering, dan 2 (6,3%) responden memberi jawaban jarang.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Item 2

		X2			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Sering	6	18.8	18.8	18.8
	Selalu	26	81.3	81.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 2 pada tabel 4.3 “Guru memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran” menunjukkan bahwa 26 (81,3%) responden memberi jawaban selalu, dan 6 (618,8%) responden memberi jawaban sering.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Item 3

		X3			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Pernah	1	3.1	3.1	3.1
	Jarang	4	12.5	12.5	15.6
	Sering	4	12.5	12.5	28.1
	Selalu	23	71.9	71.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 3 pada tabel 4.4 “Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran” menunjukkan bahwa 23 (71,9%) responden memberi jawaban selalu, 4 (12,5%) responden memberi

jawaban sering, 4 (12,5%) responden memberi jawaban jarang, dan 1 (3,1%) responden memberi jawaban tidak pernah.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Item 4

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.1	3.1	3.1
	Jarang	5	15.6	15.6	18.8
	Sering	11	34.4	34.4	53.1
	Selalu	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 4 pada tabel 4.5 “Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pokok bahasa” menunjukkan bahwa 15 (46,9%) responden memberi jawaban selalu, 11 (34,4%) responden memberi jawaban sering, 5 (15,6%) responden memberi jawaban jarang, dan 1 (3,1%) responden memberi jawaban tidak pernah.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Item 5

		X5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	10	31.3	31.3	31.3
	Selalu	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 5 pada tabel 4.6 “Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran

Fiqih.” menunjukkan bahwa 22 (68,8%) responden memberi jawaban selalu, dan 10 (31,3%) responden memberi jawaban sering.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Item 6

		X6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	15.6	15.6	15.6
	Sering	9	28.1	28.1	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 6 pada tabel 4.7 “Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi” menunjukkan bahwa 18 (56,3%) responden memberi jawaban selalu, 9 (28,1%) responden memberi jawaban sering, dan 5 (15,6%) responden memberi jawaban jarang.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Item 7

		X7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	12.5	12.5	12.5
	Sering	10	31.3	31.3	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 7 pada tabel 4.8 “Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pernyataan dalam proses

pembelajaran” menunjukkan bahwa 18 (56,3%) responden memberi jawaban selalu, 10 (31,3%) responden memberi jawaban sering, dan 4 (12,5%) responden memberi jawaban jarang.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Item 8

		X8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	18.8	18.8	18.8
	Sering	10	31.3	31.3	50.0
	Selalu	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 8 pada tabel 4.9 “Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.” menunjukkan bahwa 16 (50,0%) responden memberi jawaban selalu, 10 (31,3%) responden memberi jawaban sering, dan 6 (18,8%) responden memberi jawaban jarang.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Item 9

		X9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	9.4	9.4	9.4
	Sering	11	34.4	34.4	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 9 pada tabel 4.10 “Guru mengulangi penyampaian materi apabila ada peserta didik yang belum paham” menunjukkan

bahwa 18 (56,3%) responden memberi jawaban selalu, 11 (34,4%) responden memberi jawaban sering, dan 3 (9,4%) responden memberi jawaban Jarang.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Item 10

		X10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	9.4	9.4	9.4
	Sering	9	28.1	28.1	37.5
	Selalu	20	62.5	62.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 10 pada tabel 4.11 “Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik” menunjukkan bahwa 20 (62,5%) responden memberi jawaban selalu, dan 9 (28,1%) responden memberi jawaban sering, 3 (9,4%) responden memberi jawaban jarang.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Item 11

		X11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.3	6.3	6.3
	Jarang	4	12.5	12.5	18.8
	Sering	8	25.0	25.0	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 11 pada tabel 4.12 “Guru berbicara baik dan sopan kepada peserta didik dan mengetahui keadaan peserta didik ketika

berbicara.” menunjukkan bahwa 18 (56,3%) responden memberi jawaban selalu, 9 (25,0%) responden memberi jawaban sering, 4 (12,5%) responden memberi jawaban jarang dan 2 (6,3%) responden memberi jawaban tidak pernah.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Item 12

		X12			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Pernah	1	3.1	3.1	3.1
	Jarang	2	6.3	6.3	9.4
	Sering	11	34.4	34.4	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 12 pada tabel 4.13 “Guru mengadakan remedial, apabila saya memperoleh nilai yang sangat rendah, sehingga saya dapat mengetahui perkembangan proses pembelajaran saya.” menunjukkan bahwa 18 (56,3%) responden memberi jawaban selalu, 11 (34,4%) responden memberi jawaban sering, 2 (6,3%) responden memberi jawaban jarang, dan 1 (3,1%) responden memberi jawaban tidak pernah.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Item 13

		X13			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Pernah	2	6.3	6.3	6.3
	Jarang	2	6.3	6.3	12.5
	Sering	10	31.3	31.3	43.8
	Selalu	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 13 pada tabel 4.14 “Guru menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.” menunjukkan bahwa 18 (45,6%) responden memberi jawaban selalu, 10 (31,3%) responden memberi jawaban sering, 2 (6,3%) responden memberi jawaban jarang, dan 2 (6,3%) responden memberi jawaban tidak pernah.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Item 14

		X14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	3	9.4	9.4	9.4
	Sering	9	28.1	28.1	37.5
	Selalu	20	62.5	62.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan pernyataan item nomor 3 pada tabel 4.4 “Guru menggunakan berbagai sumber dasar baik al-Qur’an dan Hadis pada materi mata pelajaran Fiqih.” menunjukkan bahwa 20 (62,5%) responden memberi jawaban selalu, 9 (28,1%) responden memberi jawaban sering dan 3 (9,4%) responden memberi jawaban jarang.

2. Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar variabel Y yang diambil oleh peneliti melalui dokumentasi dari nilai rapor semester genap peserta didik kelas VII.2 pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare yang berjumlah 32 peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata mean 82.75 varians 12.968 standar deviasi 3.601 skor total min 75 dan skor total maks 87. Adapun rangkuman hasil olah data statistik deskriptif SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics		Hasil Belajar
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		82.75
Median		83.50
Std. Deviation		3.601
Variance		12.968
Range		12
Minimum		75
Maximum		87
Sum		2648

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Adapun nilai semester genap mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare adalah nilai rata-rata 80, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 75.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Hasil normalitas data salah satu uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui apakah melalui bantuan *software IBM SPSS* versi 24 dengan pengujian menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui nilai residual dari setiap variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Untuk melihat data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan kriteria apabila nilai *asympt Sig (2-tailed) > 0,05* berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada *SPSS statistik 24 for windows*. Dengan kaidah pengujian jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.17 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72281195
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.051
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel kompetensi pedagogik dan variabel hasil belajar memiliki berdistribusi secara normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS statistik* versi 24. Kriteria uji linearitas deviation from linearity jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka diartikan variabel bebas dengan variabel terikat ada hubungan yang linear. Sedangkan, nilai Signifikansi $< 0,05$ maka diartikan variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan yang linear. Berikut hasil uji linearitas pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 4.18. Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	253.700	13	19.515	2.369	.046
		Linearity	172.175	1	172.175	20.898	.000
		Deviation from Linearity	81.525	12	6.794	.825	.626
	Within Groups		148.300	18	8.239		
Total			402.000	31			

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil uji linearitas dari tabel *output IBM SPSS* tersebut yang dapat dilihat dalam tabel anova menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,626 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik dengan variabel hasil belajar.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji signifikansi koefisien diperoleh dari tabel *Correlations* pada *software IBM SPSS statistik* versi 24. Adapun kriterianya yaitu nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Berikut terkait penentuan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : $r_{xy} \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel X dan Y)

H_0 : $r_{xy} = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel X dan Y)

Pengujian signifikansi korelasi korelasi apabila $Sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun

pengujian dapat dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS* dengan berpatokan pada hasil perhitungan korelasi dibawah ini:

Tabel 4. 19. Patokan Hasil Perhitungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono Tahun 2018.

Tabel 4.20. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan pada tabel output *IBM SPSS* di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dipahami bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil

belajar. Selanjutnya berdasarkan *pearson correlations* maka dapat dilihat adanya korelasi hubungan antara kompetensi pedagogik (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan perolehan sebesar $r_{xy} = 0,654$. Maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat, berdasarkan dari interpretasi tingkat hubungan yang terdapat pada tabel 4.19. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif pada dasarnya untuk mengetahui kebenaran akan adanya pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk itu, ada dua hipotesis deskriptif yang akan di uji dalam penelitian ini, pertama hipotesis pada variabel kompetensi pedagogik dan kedua hipotesis variabel hasil belajar.

a. Hipotesis Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih (Variabel X)

Hipotesis deskriptif pada ranah kompetensi kompetensi guru yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

Adapun hipotesis deskriptif tersebut di uji dengan menggunakan teknik uji-*t one sample* dengan bantuan *software IBM SPSS* statistik versi 24 dengan tujuan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis dan nilai signifikansi berdasarkan hipotesis penelitian. Berikut hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.21. Uji Hipotesis Deskriptif Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi Pedagogik Guru	57.568	31	.000	48.719	46.99	50.44

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka nilai Sig (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kompetensi pedagogik guru tinggi 80% dari yang diharapkan.

Total skor nilai variabel kompetensi pedagogik guru ialah 1559, sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $4 \times 14 \times 32 = 1792$ (5 adalah skor tertinggi tiap item, 14 adalah jumlah butir instrumen valid dan 32 adalah jumlah responden). Maka, diketahui bahwa jumlah kompetensi pedagogik guru adalah $1559 : 1792 = 0,86$ atau 86,9% dari kriterium yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4.22. Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70% 79%	Sedang

60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

b. Hipotesis Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah kompetensi hasil belajar yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₀: $\mu \leq 90\%$

H₁: $\mu > 90\%$

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t *one sample* dengan bantuan *software IBM SPSS* statistik versi 24. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.23. Uji Hipotesis Deskriptif Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	129.990	31	.000	82.750	81.45	84.05

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka nilai Sig (2-tailed) pada tabel diatas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, hasil belajar peserta didik sangat tinggi 90% dari yang diharapkan.

Total skor nilai variabel hasil belajar peserta didik ialah 2648, sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $87 \times 32 = 2784$ (87

adalah nilai tertinggi dari variabel hasil belajar, dan 32 adalah jumlah responden). Maka, diketahui bahwa jumlah hasil belajar peserta didik adalah $2648 : 2784 = 0,95$ atau 95,1% dari kriterium yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MTs Negeri Parepare. Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Sehubungan, dengan hipotesis tersebut, maka pengujian yang akan digunakan yaitu uji F menggunakan bantuan Software IBM SPSS statistic 24 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.24. Uji Asosiatif Menggunakan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.175	1	172.175	22.475	.000 ^b
	Residual	229.825	30	7.661		
	Total	402.000	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistik 24

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang dalam hal ini maka H_0

ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare.

Evaluasi mengenai pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik (X) Terhadap variabel (Y) dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan yang terdapat pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.25. *Coefficients*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	58.767	5.083		11.562	.000
	Kompetensi Pedagogik Guru	.492	.104	.654	4.741	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai $\alpha = 58.767$ dan $\beta = 0,492$. Jika di substitusi kedalam rumus $Y = \alpha + \beta X$, maka akan memperoleh hasilnya ialah sebagai berikut:

$$Y = 58.767 + 0,492X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut:

a. $\alpha = 58.767$ terdapat nilai positif yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif variabel kompetensi pedagogik (X).

b. $\beta = 0,492$ jika nilai pada variabel kompetensi pedagogik mengalami kenaikan satu satuan, maka tentu variabel hasil belajar juga akan mengalami peningkatan 0,492 atau 49,2%.

Dalam penjabaran tersebut, maka selanjutnya ialah untuk mengetahui adanya kontribusi yang diberikan variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar yang ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.26. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.409	2.768

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistik 24

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil bahwa nilai *r square* atau *r²* sebesar 0,428. Artinya, jika nilai tersebut disubstitusikan ke dalam rumus koefidien determinasi $KD = (r^2 \times 100\%)$ maka koefisien determinasinya bernilai 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Parepare sebesar 42,8%.

Tabel 4.27. Pedoman Koefisien Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0799

Sangat Kuat	0,80 – 1,000
-------------	--------------

Sumber Data: Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D

Berdasarkan tabel pedoman diatas, maka dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqih berpengaruh rendah terhadap hasil belajar pesera didik kelas VII.2 MTs Negeri Parepare yakni mempengaruhi sebesar 42,8% sebagaimana yang terdapat dalam patokan hasil perhitungan korelasi pada tabel 4.26 diatas. Sedangkan, sisanya tedapat yakni $100\% - 42,8\% = 57,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari subjek yang diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendiskripsikan variabel penelitian yakni kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Adapun hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Parepare dengan jumlah populasi 164 dan sampel sebanyak 32 Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y terdapat pengaruh yang linear secara signifikan atau tidak dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Setelah memenuhi uji persyaratan analisi data, selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pedagogik merupakan sebuah ilmu pengajaran dan ilmu Pendidikan. Adapun pedagogik secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *paedos*, dan *agaggos* *paedos* yang artinya anak dan *agagos* (membimbing) yang dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan. Selain itu, juga ditujukan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.⁷⁴ Guru yang profesional hendaknya mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, akhlak dan spiritual.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis deskriptif variabel kompetensi pedagogik guru adalah 86,9% dari kriterium yang ditetapkan yang artinya kompetensi pedagogik guru Fiqih tergolong tinggi terlihat dari kategori penentuan skor angket. Dilihat dari hasil peneliti yang dilakukan terdapat hasil tentang kompetensi pedagogik guru tercapai dalam baik dengan kemampuan pemahaman dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat di jadikan teladan bagi peserta didik.

Merujuk UU No. 14 tahun 2005 pasal (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

⁷⁴Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center), h. 7.

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁷⁵ Berdasarkan salah satu item pernyataan dalam angket kompetensi pedagogik guru yang menyatakan Guru memberikan evaluasi berupa penguasaan pada akhir proses pembelajaran, maka dapat diartikan bahwa guru memahami terkait dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik.

2. Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku kepada individu yang belajar. Perubahan individu yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dilakukan dari hasil proses pembelajaran.⁷⁶ Proses pembelajaran pendidik telah berusaha dalam menghidupkan kelas dengan cara pemberian materi pelajaran yang tidak monoton dan berpusat pada guru saja, tetapi juga pada peserta didik agar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif didapatkan hasil belajar peserta didik sebanyak 95,1% dari kriteria yang telah ditentukan, berarti hasil belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi terlihat dari kategori penentuan skor angket. Dilihat dari teori tentang peran kompetensi pedagogik guru yang dikemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi, pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Hasil belajar yang diperoleh adalah suatu perubahan dalam diri peserta didik dari aktivitas belajar selama di sekolah.

4. ⁷⁵Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Ferman, 2006), h.

⁷⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15.

Dalam proses belajar, hasil belajar sangat diperlukan, sebab proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam hal ini sesuatu yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar mengajar ini akan di peroleh hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Akan tetapi, agar mendapat hasil yang optimal maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁷⁷ Dengan demikian dengan belajar perubahan yang didapatkan akan menghasilkan pengetahuan baru yang telah dialami. Proses pembelajaran, pendidik telah berusaha dalam menghidupkan kelas dengan cara pemberian materi pelajaran yang tidak monoton dan berpusat pada guru saja, tetapi juga pada peserta didik agar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Parepare

Menurut Hugiono dan Poerwantana Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek, sedangkan menurut Badudu dan Zain Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.⁷⁸ Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MTs Negeri Parepare. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara

⁷⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005). h. 39.

⁷⁸Babadu J.S and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 56.

variabel kompetensi profesional guru dengan variabel motivasi belajar peserta didik, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel kompetensi pedagogik guru berkorelasi signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya nilai pearson correlation didapatkan nilai 0,605 yang artinya arah hubungannya positif dan tingkat hubungan tergolong kuat. Setelah melakukan uji signifikansi koefisien korelasi selanjutnya beralih ke tahap uji hipotesis asosiatif untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Berdasarkan dari uji hipotesis asosiatif didapatkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dalam artian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, peneliti masih melanjutkan kepada tahap uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel dikarenakan kedua variabel tersebut masih memiliki korelasi berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi meskipun korelasinya tergolong rendah

Hasil Pengujian hipotesis asosiatif menunjukkan nilai sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun perhitungan persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh $58,767 + 0,492X$ dalam hal ini menunjukkan angka koefisien regresinya sebanyak 0,492. Besar pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y diketahui dengan melihat hasil koefisien determinasi

(R square atau r^2) yang tertera dalam tabel model summary di aplikasi SPSS versi 24. Dilihat pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai R square atau r^2 adalah 0,428 artinya kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare berpengaruh sebesar 42,8% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare. Adapun dari beberapa dapat ditarik kesimpulan yang telah diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru Fiqih di MTs Negeri Parepare tergolong tinggi dengan angka persentase 86,9% dari kriterium yang ditentukan dengan menganalisis angket yang disebar kepada 32 responden.
2. Tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih tergolong sangat tinggi dengan angka persentase 95,1% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang disebar kepada 32 responden.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kelas VII.2 di MTs Negeri Parepare. Hasil perhitungan persamaan regresi linear sederhana diperoleh $58,767 + 0,492X$ dalam hal ini diperoleh nilai koefisien regresinya adalah 0,492 Selanjutnya nilai r^2 atau nilai R square sebesar 0,428. Nilai tersebut diartikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 428% sementara 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang peneliti tidak masukkan kedalam penelitian.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri Parepare maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih, dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru dapat lebih mampu lagi dalam pengelolaan pembelajaran kompetensi kepribadian secara terus menerus agar dapat menjadi contoh teladan peserta didiknya.
2. Bagi peserta didik yang menjadi unsur terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran sudah seharusnya bersemangat dalam aspek sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan dan perbaikan hasil belajar lebih tekun lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan lanjut terkait kompetensi pedagogik guru serta aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih dengan indikator lain yang peneliti tidak masukkan kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Adinata, Muhammad Putra. “Pengaruh kompetensi pedagogik guru Terhadap Hasil Siswa di MTs Darul Arafah Pangkala Berandan”, *Invention: Journal Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 3 November 2022.

Akbar, Aulia. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, vol.2 No.1 Januari 2021.

Alwasilah, A. Chaedar. *Islam, Culture and Education*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Astuti, Ratna Fitri, *et al.*, eds. *Profesi Kependidikan*, Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, Oktober 2022.

Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, Juni 2013.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet: I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Ekosusilo, Madyo. *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Klaten: Penerbit Lakeisha, 2018.

Firma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (Dilengkapi Model Pembinaan Pedagogik Guru)*, Jakarta: Kencana, November 2016.

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Koesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* Kuningan: Redaksi, 2019

Hidayatullah, Roby. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja”, *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1 2021.

- Hurit, Roberta Uron, *et al.*, eds. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, Juli 2021.
- Indrawan, Irjus. *et al.*, eds. *guru profesional*, Jateng: lakeisha, 2020.
- Karim, Syafi'i. *Fiqih dah Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Kasdi, Abdurrohman. *Masail Fiqhiyyah*, Kudus: Nora Media Interprise, 2011.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, Jakarta: Beras Al-Fath, 2017.
- Kusumawati, Nila. *et al.*, eds. *Pengantar Statistik Penelitian* Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Lodewijk, Dewi Putriani Yososara. *Pedagogik Dalam Mengajar Pada Pembelajaran Abad 21*, Bandung: Guepedia, Mei 2022.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, Padang: Insan Cendekia Mandiri, Juli 2020.
- Musfah, Jeje. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nidawati. *Belajar dalam Perpektif Psikologi dan Agama*, Vol. 1, No. 1, Desember, 2013.
- Nurlan, Fauziah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII*.
- Prayitno, Mustofa Aji dan Khasanah Nur. "Implementasi of Agliculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo", *Annual Internasional Conference on Islamic Education for Students*, Vol 1. No.1, 2022.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Riswadi. *Kompetensi Profesional Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019.
- Rosyanda, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sariani, Novita, *et al.*, eds. *Belajar dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publisher, Juni 2021.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Silitonga, Bertha Natalina, *et al.*, eds. *Profesi Keguruan Kompetensi & Permasalahan*, Yayasan Kita Menulis, 1 Juni 2021.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suardi, *et al.*, eds. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kalitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sumardi. *Pengembangan Profesional Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, Mei 2016.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wacana Prima, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kemampuan Guru)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2008.
- Tobron, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto, *et al.*, eds. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 “Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. “Introduction And Aim of the Study” Aca Padiatrica 71, 1982.

- Wardani, Dian Kusuma. Pengujian Hipotesis *Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif* Jombang: LPPM Universita KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Warman, Budi. “The Effect of Teachers Profesional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1 2016.
- Zain dan Badadu J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





Lampiran-lampiran

Lampiran 1 SK Judul dan Penetapan Pembimbing

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH NOMOR : 3470 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A 2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Reski Amelia NIM : 19.1100.006 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Jelas VII MTs Negeri Parepare
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 09 September 2022



Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Baku No. 08 Soreang Parepare 51132 telp. (0421) 21307 Fax.24404
TKJ Box 909 Parepare 51100, website: www.iainparepare.ac.id, email: ma2@iainparepare.ac.id

Nomor : B 2793/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

22 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Reski Amelia

Tempat/Tgl. Lahir : Pangkep, 12 Maret 2000

NIM : 19.1100.006

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Leppangeng, Desa Talaka, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000597


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bundar Abdullah No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 599/IP/DPM-PTSP/6/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **REZKI AMELIA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **LEPANGENG, KEC. MARANG, KAB. PANGKEP**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs NEGERI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2023 s.d 03 Agustus 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Juli 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

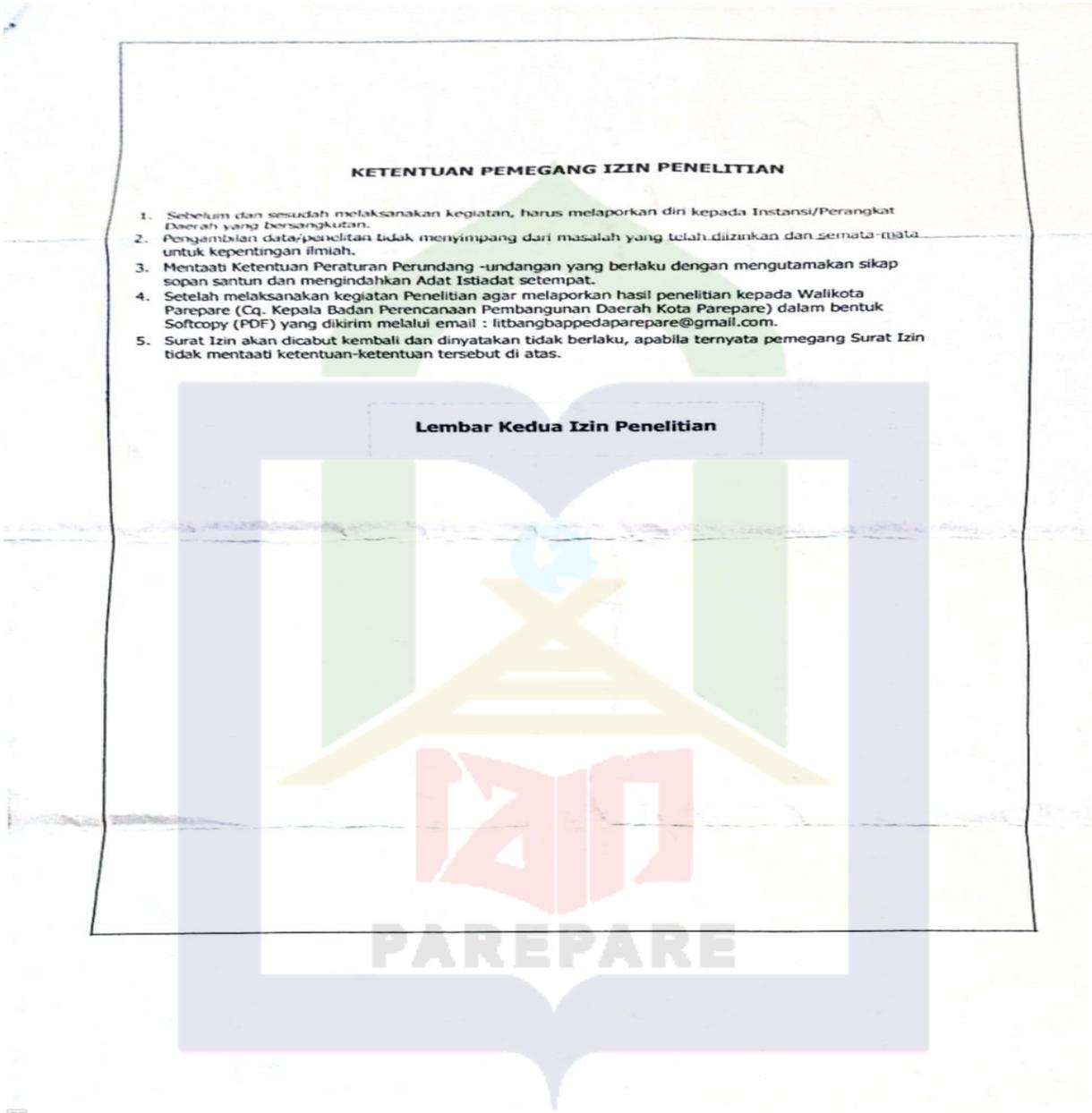
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik



Lanjutan Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian



Lampiran 4 Surat Telah Meneliti dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare
Telepon (0421) 21800, Faksimili (0421) 21800
Website : www.mtsnegeriparepare.sch.id ; Email : tu@mtsnegeriparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-343/Mts.21.16.01/TL.00/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusman Madina, S.Ag., MA.
N I P : 19770417 200710 1 004
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RESKI AMELIA**
NIM : 19.1100.006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Leppangeng, Desa Talaka, Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare, berdasarkan Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B.2793/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs. Negeri Parepare".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Agustus 2023

Kepala MTsN Kota Parepare,

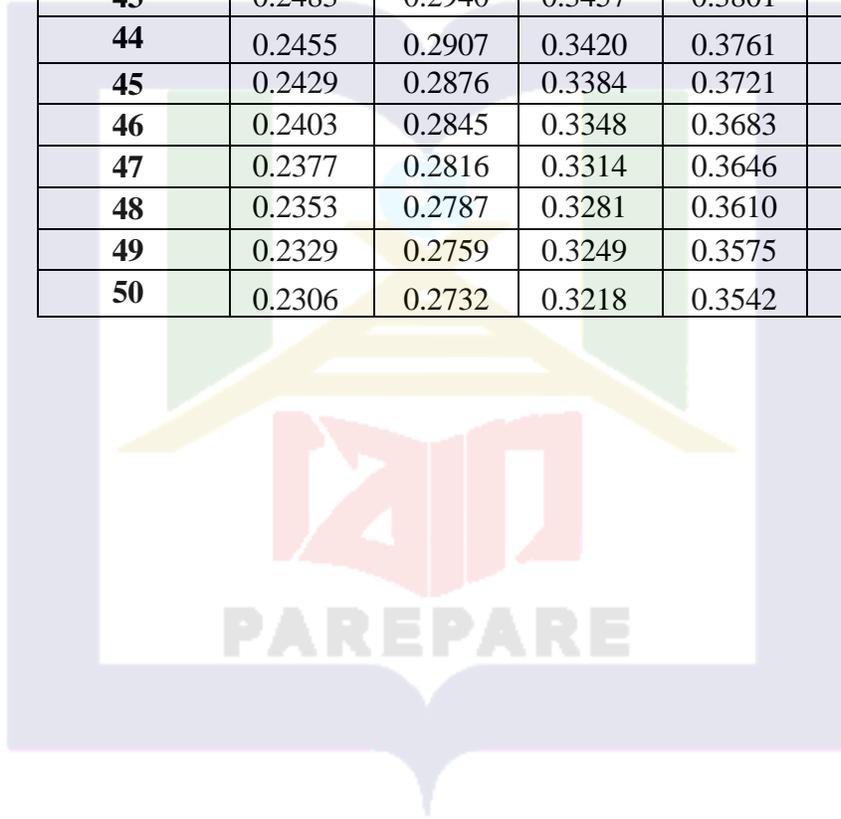


Rusman Madina

Lampiran 5 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 6 Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas dilakukan

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RESKI AMALIA
NIM : 19.1100.006
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS NEGERI PAREPARE

PEDOMAN KUESIONER (ANGKET) PENELITIAN

A. Identitas Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas yang telah disediakan.
2. Mohon membaca terlebih dahulu pernyataan dalam angket sebelum memberi jawaban dengan jujur dan kepercayaan masing-masing.

3. Dalam setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda checklist () pada kolom yang tersedia.
4. Setiap pernyataan dapat di isi seluruhnya dengan salah satu jawaban yang di bawah ini:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. J : Jarang
 - d. TP : Tidak Pernah
5. Hasil jawaban saudara hanyalah kepentingan penelitian semata, tidak akan mempengaruhi nilai akademik.

SELAMAT MEGERJAKAN

Kuesioner (Angket) Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Pernyataan	SL	SR	J	TP
1.	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran				
2.	Guru memeriksa kehadiran (absen) peserta didik sebelum kegiatan proses pembelajaran				
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.				
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pokok bahasa				
5.	Guru menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran				
6.	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan				

	materi pelajaran Fiqih, seperti ceramah, kuis, dan diskusi.				
7.	Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi				
8.	Guru memastikan setiap peserta didik dapat melihat dan mendengarkan materi dengan jelas				
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pernyataan dalam proses pembelajaran				
10.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				
11.	Guru mengulangi penyampaian materi apabila ada peserta didik yang belum paham				
12.	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.				
13.	Guru memberikan kesempatan pada setiap peserta menjawab pertanyaan.				
14.	Guru berbicara baik dan sopan kepada peserta didik dan mengetahui keadaan peserta didik ketika berbicara.				
15.	Guru memberikan refleksi atau rangkuman terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik				
16.	Guru memberikan evaluasi berupa penguasaan pada setiap akhir proses pembelajaran.				

17.	Guru mengadakan remedial, apabila saya memperoleh nilai yang sangat rendah, sehingga saya dapat mengetahui perkembangan proses pembelajaran saya.				
18.	Guru menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.				
19.	Guru mendeskripsikan Standar Kompetensi dari mata pelajaran Fiqih di Rancangan Pelaksanaan (RPP).				
20.	Guru menggunakan berbagai sumber dasar baik al-Qur'an dan Hadis pada materi mata pelajaran Fiqih.				



Lampiran 7 Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X01	Pearson Correlation	1	.301	.265	.192	-.110	.424*	-.230	.066	.166	.299	.326	.519**	.195	-.048	.114	-.080	.212	.060	.032	.004	.428*
	Sig. (2-tailed)		.106	.157	.309	.564	.020	.221	.730	.381	.108	.079	.003	.302	.800	.548	.674	.261	.751	.866	.982	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.301	1	.651**	.135	-.097	.283	.002	-.110	.511**	.355	.432*	.036	-.011	-.092	.139	-.023	.044	.025	-.111	-.007	.437*
	Sig. (2-tailed)	.106		.000	.478	.611	.130	.992	.563	.004	.054	.017	.849	.956	.627	.463	.904	.816	.895	.559	.969	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.265	.651**	1	.263	-.217	.266	-.084	-.076	.184	.422*	.383*	.075	.014	-.111	.187	.032	.061	-.035	.074	.161	.440*
	Sig. (2-tailed)	.157	.000		.160	.249	.156	.660	.691	.330	.020	.037	.695	.939	.559	.323	.868	.749	.855	.699	.394	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.192	.135	.263	1	.271	.164	.191	.061	.217	.191	.124	.020	.111	.109	.483**	-.088	.196	.224	-.199	.016	.476**
	Sig. (2-tailed)	.309	.478	.160		.148	.387	.311	.750	.250	.311	.512	.916	.561	.568	.007	.644	.299	.235	.292	.932	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	-.110	-.097	-.217	.271	1	.021	.046	.071	.161	-.205	.108	.063	-.041	.239	-.029	.331	-.038	.372*	-.159	.304	.295
	Sig. (2-tailed)	.564	.611	.249	.148		.914	.810	.708	.395	.277	.572	.743	.830	.202	.881	.074	.841	.043	.402	.102	.113
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.424*	.283	.266	.164	.021	1	.193	-.148	.264	.196	.271	.390*	-.184	.016	.217	-.318	-.179	-.238	.222	.168	.387*
	Sig. (2-tailed)	.020	.130	.156	.387	.914		.307	.435	.159	.300	.147	.033	.330	.935	.249	.087	.344	.205	.239	.375	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	-.230	.002	-	.191	.046	.193	1	.027	.206	.031	.101	-.127	.011	.352	-.029	-.291	.044	.143	.111	.172	.250
	Sig. (2-tailed)	.221	.992	.660	.311	.810	.307		.885	.276	.870	.597	.505	.956	.056	.878	.119	.816	.450	.559	.362	.182
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.066	-	-	.061	.071	-	.027	1	.334	.180	-	.127	-.037	.161	-.205	.380*	.124	.354	.214	.282	.333
	Sig. (2-tailed)	.730	.563	.691	.750	.708	.435	.885		.071	.341	.828	.505	.847	.394	.276	.038	.514	.055	.255	.131	.073
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.166	.511	.184	.217	.161	.264	.206	.334	1	.219	.166	.154	-.237	.133	-.009	.112	-.108	.287	.121	.170	.519**
	Sig. (2-tailed)	.381	.004	.330	.250	.395	.159	.276	.071		.244	.381	.416	.208	.482	.963	.556	.571	.124	.524	.370	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.299	.355	.422	.191	-.205	.196	.031	.180	.219	1	.144	.068	.054	-.092	.261	.045	.290	.008	-.100	-.220	.399*

	Sig. (2-tailed)	.108	.054	.020	.311	.277	.300	.870	.341	.244		.447	.722	.776	.629	.164	.813	.120	.967	.598	.243	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.326	.432*	.383*	.124	.108	.271	.101	-.041	.166	.144	1	.355	.174	.226	.177	-.044	.000	.279	.023	.205	.523**
	Sig. (2-tailed)	.079	.017	.037	.512	.572	.147	.597	.828	.381	.447		.055	.357	.229	.350	.817	1.000	.135	.904	.278	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.519**	.036	.075	.020	.063	.390*	-.127	.127	.154	.068	.355	1	-.048	-.027	.135	.135	-.136	.052	.370*	.051	.376*
	Sig. (2-tailed)	.003	.849	.695	.916	.743	.033	.505	.505	.416	.722	.055		.799	.889	.476	.477	.473	.786	.044	.790	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.195	-.011	.014	.111	-.041	-.184	.011	-.037	-.237	.054	.174	-.048	1	.201	.083	.129	.712**	.135	-.133	-.039	.220
	Sig. (2-tailed)	.302	.956	.939	.561	.830	.330	.956	.847	.208	.776	.357	.799		.287	.661	.498	.000	.476	.483	.837	.242
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	-.048	-.092	-.111	.109	.239	.016	.352	.161	.133	-.092	.226	-.027	.201	1	.248	.209	.260	.817**	.180	.463**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.800	.627	.559	.568	.202	.935	.056	.394	.482	.629	.229	.889	.287		.187	.268	.165	.000	.341	.010	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X15	Pearson Correlation	.114	.139	.187	.483**	-.029	.217	-.029	-.205	-.009	.261	.177	.135	.083	.248	1	-.066	.331	.094	-.057	-.045	.392*
	Sig. (2-tailed)	.548	.463	.323	.007	.881	.249	.878	.276	.963	.164	.350	.476	.661	.187		.727	.074	.620	.764	.815	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.080	-	.032	-.088	.331	-	-.291	.380*	.112	.045	-	.135	.129	.209	-.066	1	.236	.386*	.106	.266	.311
	Sig. (2-tailed)	.674	.904	.868	.644	.074	.087	.119	.038	.556	.813	.817	.477	.498	.268	.727		.209	.035	.577	.156	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.212	.044	.061	.196	-.038	-	.044	.124	-.108	.290	.000	-.136	.712**	.260	.331	.236	1	.190	.000	.000	.386*
	Sig. (2-tailed)	.261	.816	.749	.299	.841	.344	.816	.514	.571	.120	1.000	.473	.000	.165	.074	.209		.314	1.000	1.000	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.060	.025	-	.224	.372*	-	.143	.354	.287	.008	.279	.052	.135	.817**	.094	.386*	.190	1	.033	.330	.546**
	Sig. (2-tailed)	.751	.895	.855	.235	.043	.205	.450	.055	.124	.967	.135	.786	.476	.000	.620	.035	.314		.863	.075	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.032	-	.074	-.199	-.159	.222	.111	.214	.121	-.100	.023	.370*	-.133	.180	-.057	.106	.000	.033	1	.443*	.276
	Sig. (2-tailed)	.866	.559	.699	.292	.402	.239	.559	.255	.524	.598	.904	.044	.483	.341	.764	.577	1.000	.863		.014	.140

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.004	-	.161	.016	.304	.168	.172	.282	.170	-.220	.205	.051	-.039	.463**	-.045	.266	.000	.330	.443*	1	.487**
	Sig. (2-tailed)	.982	.969	.394	.932	.102	.375	.362	.131	.370	.243	.278	.790	.837	.010	.815	.156	1.000	.075	.014		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.428*	.437*	.440*	.476**	.295	.387*	.250	.333	.519**	.399*	.523**	.376*	.220	.517**	.392*	.311	.386*	.546**	.276	.487**	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.016	.015	.008	.113	.035	.182	.073	.003	.029	.003	.040	.242	.003	.032	.095	.035	.002	.140	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8 Angket Penelitian Setelah Uji Validitas dilakukan

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RESKI AMALIA
NIM : 19.1100.006
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTS NEGERI PAREPARE

PEDOMAN KUESIONER (ANGKET) PENELITIAN

C. Identitas Peserta Didik

Nama :
Kelas :

D. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan **Petunjuk Pengisian Angket**

6. Tulislah identitas yang telah disediakan.
7. Mohon membaca terlebih dahulu pernyataan dalam angket sebelum memberi jawaban dengan jujur dan kepercayaan masing-masing.
8. Dalam setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda checklist () pada kolom yang tersedia.

9. Setiap pernyataan dapat di isi seluruhnya dengan salah satu jawaban yang di bawah ini:
- e. SL : Selalu
 - f. SR : Sering
 - g. J : Jarang
 - h. TP : Tidak Pernah
10. Hasil jawaban saudara hanyalah kepentingan penelitian semata, tidak akan mempengaruhi nilai akademik.

SELAMAT MEGERJAKAN

Kuesioner (Angket) Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Pernyataan	SL	SR	J	TP
1.	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran				
2.	Guru memeriksa kehadiran (absen) peserta didik sebelum kegiatan proses pembelajaran				
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran.				
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pokok bahasa				
5.	Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran Fiqih, seperti ceramah, kuis, dan diskusi.				
6.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pernyataan dalam proses pembelajaran				

7.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.				
8.	Guru mengulangi penyampaian materi apabila ada peserta didik yang belum paham				
9.	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.				
10.	Guru berbicara baik dan sopan kepada peserta didik dan mengetahui keadaan peserta didik ketika berbicara.				
11.	Guru memberikan refleksi atau rangkuman terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik				
12.	Guru mengadakan remedial, apabila saya memperoleh nilai yang sangat rendah, sehingga saya dapat mengetahui perkembangan proses pembelajaran saya.				
13.	Guru menyiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.				
14.	Guru menggunakan berbagai sumber dasar baik al-Qur'an dan Hadis pada materi mata pelajaran Fiqih.				

Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X)

NO	Nama Responden	Nomor Item Pernyataan														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Abi Rafdi	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	50
2	Ahmad Farid	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	3	46
3	Alfian Rasya Ariadi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	50
4	Andi Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
5	Andi Nurrezky Sabil	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	50
6	Anggreani	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	49
7	Anindika Rafael Rusdi	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	49
8	Azizah Az Zikra Ridwan	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	45
9	Falisha Ashika Syahrani	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	49
10	Gilang Adillah Firmansyah	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	44
11	Iin Mutmainnah	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	48
12	Ina Fina Febriana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
13	Kayla Azzahrah Iska	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52
14	Khairunnisa Hamdi	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	42
15	M. Reza	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	42
16	Muh. AL Qurunulbahri Zahran	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	1	3	4	44
17	Muh. Surya Safutra	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	1	4	42
18	Muhammad Alfayyad	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	44
19	Muhammad Arif Sayid Aqila	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	1	3	40
20	Muhammad Fakhri Ade Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	Muhammad Farhan Waris	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	50

22	Muhammad Fawwaz Albar	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	45
23	Muhammmad Reyhan	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	49
24	Muhammmad Rezki Aditia	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	43
25	Muhammad Taqwa Majid	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	49
26	Nur Awaliyah Ikhsany	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	47
27	Nur lienthang S	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	49
28	Nur Padiila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	Rafa Aly Rizkq	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	Ririn Pratiwi Ryan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	Siti Asyifa Maulida Wahyu	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	52
32	Sulastri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56



Lampiran 10 Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Nama Peserta Didik	Nilai Rapor
1	Abi Rafdi	87
2	Ahmad Farid	78
3	Alfian Rasya Ariadi	85
4	Andi Aisyah	85
5	Andi Nurrezky Sabil	84
6	Anggreani	82
7	Anindika Rafael Rusdi	83
8	Azizah Az Zikra Ridwan	78
9	Falisha Ashika Syahrani	82
10	Gilang Adillah Firmansyah	80
11	Iin Mutmainnah	85
12	Ina Fina Febriana	87
13	Kayla Azzahrah Iska	85
14	Khairunnisa Hamdi	87
15	M. Reza	78
16	Muh. AL Qurunulbahri Zahran	79
17	Muh. Surya Safutra	75
18	Muhammad Alfayyad	85
19	Muhammad Arif Sayid Aqila	75
20	Muhammad Fakhri Ade Putra	87
21	Muhammad Farhan Waris	86
22	Muhammad Fawwaz Albar	83
23	Muhammmad Reyhan	83
24	Muhammmad Rezki Aditia	77
25	Muhammad Taqwa Majid	87
26	Nur Awaliyah Ikhsany	80
27	Nur lienthang S	83
28	Nur Padiila	86
29	Rafa Aly Rizkq	82
30	Ririn Pratiwi Ryan	85
31	Siti Asyifa Maulida Wahyu	85
32	Sulastri	84

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Foto Dokumentasi Izin Penelitian Kepada Ibu Salma Usman S,Ag. Guru Mata Pelajaran Fiqih



Foto Dokumentasi Menjelaskan Dan Pengisian Angket Kepaa Peserta Didik



Foto Dokumentasi Menjelaskan Dan Pengisian Angket Kepaa Peserta Didik



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Reski Amelia, Lahir di desa Leppangeng, Kelurahan Talaka, Kecamatan Mar’rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 12 Maret 2000 dari Ayah yang bernama Muh. Tahang dan Ibu yang bernama Juheria. Penulis merupakan anak ke 2 dalam status anak kandung dari 3 bersaudara. Kakak saya bernama Ratnasari dan adek saya bernama Rasnayanti.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Kassikebo pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pangkep pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Negeri Pangkep pada tahun 2016 dan lulus 2019. Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Selama perkuliahan, penulis telah memperoleh kontribusi baik berupa pengetahuan, pengalaman serta bimbingan dari dosen, teman-teman seperjuangan. Adapun saat ini penulis sedang menyelesaikan salah satu tugas akhir penulisan karya ilmiah berupa skripsi untuk memperoleh S1 dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs Negeri Parepare”**.

